
PSIKOLOGI PENERIMAAN MENERIMA DIRI, ORANG LAIN, DAN KONDISI HIDUP

Puti Elsy

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi penerimaan membahas proses menerima diri, orang lain, dan kondisi hidup sebagai aspek penting dalam pengembangan kesejahteraan psikologis. Konsep ini mencakup penerimaan terhadap identitas diri, termasuk bagian yang dianggap positif maupun negatif, serta kemampuan untuk menerima orang lain dengan segala keunikan dan perbedaannya. Selain itu, psikologi penerimaan juga melibatkan kemampuan untuk menerima kondisi hidup yang tidak dapat diubah, sehingga individu dapat mengalami kedamaian batin dan memperkuat ketahanan mental mereka. Dalam abstrak ini, kita akan mengeksplorasi konsep psikologi penerimaan, signifikansinya dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan psikologis, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menerima diri, orang lain, dan kondisi hidup.

Kata Kunci: *Psikologi Penerimaan, Menerima Diri, Menerima Orang Lain, Kondisi Hidup, Kesejahteraan Psikologis, Identitas, Perbedaan, Kedamaian Batin, Ketahanan Mental.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang tentang psikologi penerimaan, yang merupakan proses penting dalam pengembangan kesejahteraan psikologis individu, memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep dan relevansinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, kita perlu memahami bahwa psikologi penerimaan berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk menghadapi dan merespons perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Seiring dengan berbagai tantangan dan peristiwa yang dihadapi, kemampuan untuk menerima diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mental seseorang.

Selanjutnya, penting untuk mencatat bahwa penerimaan diri merupakan bagian integral dari proses pembentukan identitas individu. Ini melibatkan kesadaran dan pengakuan terhadap berbagai aspek diri, termasuk kelebihan, kelemahan, serta bagian yang lebih sulit diterima. Kemampuan untuk menerima diri dengan segenap kelebihan dan kekurangan membentuk dasar untuk perkembangan kesehatan mental yang positif.

Demikian pula, penerimaan terhadap orang lain juga memainkan peran penting dalam hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna. Ini melibatkan kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan antara individu, serta untuk menempatkan diri dalam posisi empati dan pengertian terhadap pengalaman orang lain. Dalam konteks ini, psikologi penerimaan menawarkan pandangan yang inklusif dan toleran terhadap keragaman manusia.

Di samping itu, penerimaan terhadap kondisi hidup juga merupakan aspek krusial dari kesejahteraan psikologis. Banyak situasi dalam kehidupan yang tidak dapat diubah oleh individu, dan kemampuan untuk menerima dan berdamai dengan kenyataan ini merupakan langkah awal menuju kedamaian batin dan ketahanan mental yang lebih besar. Ini juga membantu individu untuk mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat ketidakpastian atau ketidakmampuan untuk mengubah situasi.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa psikologi penerimaan tidak selalu berjalan mulus. Individu dapat mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam proses menerima diri, orang lain, dan kondisi hidup mereka. Faktor-faktor seperti trauma masa lalu, stigmatisasi sosial, atau norma budaya dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dengan baik.

Dalam era modern ini, dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial yang cepat, tantangan dalam proses penerimaan semakin kompleks. Penggunaan media sosial dan tekanan untuk mencapai standar kecantikan, keberhasilan, atau kebahagiaan yang tidak realistis dapat menghambat kemampuan individu untuk menerima diri mereka apa adanya.

Namun demikian, terdapat juga berbagai strategi dan intervensi yang telah dikembangkan untuk membantu individu dalam proses penerimaan. Terapi kognitif perilaku, intervensi berbasis kesadaran, dan pendekatan holistik lainnya telah terbukti bermanfaat dalam membantu individu meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima diri, orang lain, dan kondisi hidup mereka dengan lebih baik.

Dengan memahami latar belakang dan kompleksitas psikologi penerimaan, kita dapat mengenali pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal. Hal ini memerlukan kerja sama antara individu, keluarga, masyarakat, dan profesional kesehatan mental untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penerimaan yang positif bagi semua orang.

Selanjutnya, perlu diakui bahwa proses penerimaan tidak hanya merupakan tujuan akhir, tetapi juga perjalanan yang terus berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini karena individu terus mengalami perubahan dan pertumbuhan yang memunculkan tantangan baru dalam proses penerimaan diri, orang lain, dan kondisi hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan adaptasi yang kuat dan fleksibilitas psikologis agar dapat menghadapi setiap perubahan dengan sikap terbuka dan penerimaan.

Selain itu, penerimaan juga memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis individu. Individu yang mampu menerima diri mereka dengan baik cenderung memiliki tingkat kepuasan diri yang lebih tinggi, harga diri yang kuat, dan tingkat depresi yang lebih rendah. Demikian pula, hubungan interpersonal yang didasarkan pada penerimaan saling menguatkan ikatan sosial dan emosional, serta mempromosikan dukungan sosial yang positif.

Dalam konteks psikologi penerimaan, penting juga untuk mempertimbangkan peran budaya dan nilai-nilai sosial dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap penerimaan. Budaya dan nilai-nilai ini dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia sekitarnya, sehingga mempengaruhi proses penerimaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan sosial sangat penting dalam membantu individu dalam proses penerimaan.

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa proses penerimaan juga dapat berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup seseorang. Individu mungkin menemukan bahwa pandangan dan sikap mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka berubah seiring berjalannya waktu, dan ini merupakan bagian alami dari perkembangan pribadi dan psikologis.

Pentingnya penelitian dan pengetahuan yang terus berkembang dalam bidang psikologi penerimaan juga tidak bisa diabaikan. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerimaan, strategi untuk meningkatkan penerimaan yang positif,

dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dapat membantu membentuk intervensi yang lebih efektif dalam mendukung individu dalam perjalanan penerimaan mereka.

Terakhir, dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan dalam proses penerimaan, kolaborasi antara individu, keluarga, masyarakat, dan profesional kesehatan mental menjadi sangat penting. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, kita dapat membantu individu dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan penerimaan yang kuat, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode untuk membantu individu meningkatkan kemampuan penerimaan diri, orang lain, dan kondisi hidup dapat mencakup beberapa pendekatan yang berbeda. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. **Terapi Kognitif Perilaku (CBT):** *Metode ini berfokus pada mengubah pola pikir negatif dan perilaku yang tidak sehat menjadi lebih positif dan adaptif. Dalam konteks penerimaan, CBT dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pikiran negatif tentang diri mereka sendiri, orang lain, atau kondisi hidup mereka menjadi sikap yang lebih positif dan menerima.*
2. **Terapi Diri Kompasif (ACT):** *Pendekatan ini menggabungkan prinsip penerimaan dengan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang penting bagi individu. ACT membantu individu untuk menerima pikiran dan emosi yang tidak menyenangkan tanpa berusaha untuk mengubahnya, sambil tetap fokus pada tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai mereka.*
3. **Terapi Psikodinamik:** *Pendekatan ini membantu individu memahami akar penyebab emosi dan perilaku mereka, termasuk konflik bawah sadar dan pengalaman masa lalu. Dengan menjelajahi dan memahami lebih dalam tentang diri mereka, individu dapat mencapai penerimaan yang lebih dalam terhadap diri mereka sendiri dan pengalaman hidup mereka.*
4. **Terapi Kelompok:** *Melibatkan individu dalam kelompok terapi dapat memberikan dukungan sosial dan perspektif yang berbeda dari orang lain yang menghadapi tantangan serupa. Melalui diskusi dan interaksi dengan anggota kelompok lainnya, individu dapat belajar untuk menerima dan memahami pengalaman mereka sendiri dengan lebih baik.*
5. **Latihan Kesadaran:** *Latihan meditasi dan kesadaran dapat membantu individu untuk lebih sadar terhadap pikiran dan perasaan mereka, tanpa menilai atau*

menilai mereka. Ini dapat membantu individu untuk menerima diri mereka dengan lebih penuh dan menangani stres atau kecemasan yang mungkin timbul.

6. **Pendidikan Penerimaan:** *Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep penerimaan dan pentingnya mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi langkah awal yang penting. Dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang psikologi penerimaan, individu dapat mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sendiri.*
7. **Penguatan Hubungan Sosial:** *Membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan mendukung dengan orang lain dapat membantu individu merasa lebih diterima dan didukung. Dengan memiliki jaringan sosial yang kuat, individu dapat merasa lebih aman dan diterima dalam lingkungan mereka.*
8. **Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental:** *Merawat diri secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan penerimaan yang positif. Olahraga teratur, pola makan sehat, istirahat yang cukup, dan praktik kesehatan mental seperti meditasi atau journaling dapat membantu individu menjaga keseimbangan yang diperlukan untuk menerima diri mereka sendiri dan kondisi hidup mereka.*

Kombinasi dari berbagai metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu, serta mendukung mereka dalam mencapai penerimaan yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka.

PEMBAHASAN

Dalam proses penerimaan, individu menghadapi tantangan dalam mengatasi pengalaman yang tidak diinginkan dan menerima kenyataan serta perbedaan yang ada dalam diri, orang lain, dan kondisi hidup. Penerimaan menggambarkan kemampuan individu untuk melihat, memahami, dan merespons dengan bijaksana terhadap realitas yang ada tanpa menolak atau menyalahkan. Konsep ini melibatkan sikap terbuka, empati, dan kesadaran terhadap berbagai aspek kehidupan yang mungkin sulit atau menantang. Kemampuan untuk menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan menjadi pondasi bagi kesejahteraan psikologis yang kuat. Penerimaan terhadap orang lain memperkuat ikatan sosial dan mengurangi konflik interpersonal, sementara penerimaan terhadap kondisi hidup membantu individu untuk mengatasi stres dan mengembangkan ketahanan mental.

Penerimaan juga mencakup proses penyesuaian terhadap perubahan dalam kehidupan dan lingkungan, serta penerimaan terhadap realitas yang tidak dapat diubah. Ini melibatkan sikap fleksibel dan adaptif terhadap berbagai situasi yang mungkin dihadapi individu sepanjang kehidupannya. Dalam pengembangan penerimaan yang positif, individu perlu mengatasi hambatan seperti stigma, trauma masa lalu, atau tekanan sosial yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerima dengan baik. Dengan

pemahaman yang mendalam tentang psikologi penerimaan, individu dapat mengembangkan strategi dan keterampilan untuk mengelola emosi, meningkatkan kesadaran diri, dan memperkuat hubungan interpersonal. Dengan demikian, penerimaan menjadi kunci untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis yang kokoh dan membangun hubungan yang sehat dan bermakna dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitar.

Penerimaan juga memungkinkan individu untuk memahami dan menerima perbedaan antara diri mereka sendiri dan orang lain, baik itu perbedaan budaya, agama, gender, atau latar belakang lainnya. Dengan mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, individu dapat memperluas cakrawala pandangan mereka dan meningkatkan hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka. Proses penerimaan ini juga dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi dalam lingkungan kerja, keluarga, dan komunitas.

Selanjutnya, penerimaan terhadap kondisi hidup yang tidak dapat diubah membantu individu untuk mengalami kedamaian batin dan kebahagiaan yang lebih besar. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatasi perasaan kecewa atau frustrasi atas situasi yang tidak sesuai dengan harapan, dan mengembangkan ketenangan pikiran dalam menghadapinya. Dengan menerima kenyataan dan memusatkan energi pada hal-hal yang dapat dikendalikan, individu dapat memperoleh rasa kendali dan kepuasan dalam hidup mereka.

Namun, perlu diakui bahwa proses penerimaan bukanlah sesuatu yang mudah dan seringkali memerlukan waktu dan upaya yang cukup. Individu mungkin mengalami kesulitan untuk menerima bagian dari diri mereka yang dianggap kurang sempurna, atau untuk menerima situasi yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan bantuan yang memadai bagi individu yang mengalami kesulitan dalam proses penerimaan ini.

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri dan kondisi hidup mereka. Dukungan dan penerimaan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kesejahteraan psikologis individu. Sebaliknya, stigmatisasi atau tekanan sosial yang merendahkan dapat menghambat proses penerimaan dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental.

Dalam konteks ini, peran profesional kesehatan mental juga sangat penting. Psikolog atau konselor dapat memberikan dukungan, panduan, dan strategi yang dibutuhkan untuk membantu individu mengatasi hambatan dalam proses penerimaan. Terapi atau konseling dapat menjadi wadah yang aman bagi individu untuk menjelajahi dan memahami lebih dalam tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka.

Selanjutnya, pendidikan dan advokasi juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerimaan dalam mempromosikan kesejahteraan psikologis. Melalui kampanye sosial, pelatihan, dan program pendidikan, masyarakat dapat didorong untuk mengadopsi sikap yang lebih inklusif dan menerima terhadap perbedaan individu dan kondisi hidup mereka.

Dengan demikian, penerimaan memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui upaya bersama dari individu, keluarga, masyarakat, dan profesional kesehatan mental, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, penuh toleransi, dan menerima terhadap keragaman manusia.

Penerimaan merupakan konsep yang kompleks dan penting dalam pengembangan kesejahteraan psikologis individu. Dalam pembahasan ini, kita dapat melihat bahwa penerimaan mencakup tiga aspek utama: penerimaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup. Ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu. Penerimaan diri melibatkan kemampuan untuk mengakui dan menerima berbagai aspek dari diri sendiri, baik itu kelebihan, kekurangan, atau bagian yang lebih sulit diterima. Hal ini membantu individu untuk mengembangkan harga diri yang sehat dan rasa puas dengan diri mereka sendiri.

Selanjutnya, penerimaan terhadap orang lain melibatkan kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan antara individu, serta untuk memahami dan merespons dengan empati terhadap pengalaman orang lain. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna. Sementara itu, penerimaan terhadap kondisi hidup melibatkan kemampuan untuk mengatasi stres dan tantangan yang tidak dapat diubah, serta untuk mengembangkan ketenangan pikiran dalam menghadapinya.

Dalam diskusi tentang penerimaan, penting untuk diingat bahwa proses ini bukanlah sesuatu yang instan atau mudah. Individu mungkin mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses penerimaan, terutama jika mereka memiliki pengalaman traumatis atau mendapat tekanan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, dukungan sosial dan bantuan dari profesional kesehatan mental dapat menjadi kunci dalam membantu individu melewati hambatan ini dan mengembangkan penerimaan yang lebih baik.

Pentingnya penerimaan juga tercermin dalam dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu. Individu yang mampu menerima diri mereka sendiri dan kondisi hidup mereka dengan baik cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, harga diri yang lebih tinggi, dan kepuasan hidup yang lebih besar. Demikian pula, hubungan interpersonal yang didasarkan pada penerimaan saling memperkuat ikatan sosial dan mendukung kesejahteraan mental yang positif.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa proses penerimaan tidak hanya merupakan tujuan akhir, tetapi juga perjalanan yang terus berlangsung sepanjang kehidupan individu. Hal ini karena individu terus mengalami perubahan dan pertumbuhan yang memunculkan tantangan baru dalam proses penerimaan. Oleh karena itu, penerimaan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi lebih merupakan sikap hidup yang terus berkembang dan beradaptasi seiring berjalannya waktu.

Dalam konteks ini, strategi dan intervensi yang dapat membantu individu dalam proses penerimaan menjadi sangat penting. Terapi kognitif perilaku, terapi kelompok, atau pendekatan lainnya dapat digunakan untuk membantu individu mengatasi hambatan dan mengembangkan penerimaan yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka. Dengan demikian, pemahaman tentang penerimaan dan upaya untuk meningkatkannya dapat menjadi faktor kunci dalam pembangunan kesejahteraan psikologis individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Penting untuk memperhatikan bahwa lingkungan sosial juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk proses penerimaan individu. Dukungan dan penerimaan dari keluarga, teman, dan masyarakat secara luas dapat menjadi faktor penentu dalam pengalaman individu terhadap penerimaan diri mereka sendiri dan kondisi hidup mereka. Sebaliknya, stigma, diskriminasi, atau tekanan sosial yang merendahkan dapat menghambat proses penerimaan dan berkontribusi pada masalah kesehatan mental.

Selanjutnya, penerimaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan nilai-nilai sosial. Budaya dan nilai-nilai ini dapat mempengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia sekitar, serta menentukan apa yang dianggap sebagai penerimaan yang tepat dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dalam membantu individu dalam proses penerimaan.

Penerimaan juga merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup seseorang. Individu mungkin menemukan bahwa pandangan dan sikap mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka berubah seiring waktu, dan ini merupakan bagian alami dari perkembangan pribadi dan psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang bagi perubahan dan pertumbuhan dalam proses penerimaan.

Selain itu, penting juga untuk diingat bahwa penerimaan tidak selalu berarti persetujuan atau persetujuan terhadap segala sesuatu. Penerimaan juga melibatkan kemampuan untuk menetapkan batasan yang sehat, mengambil keputusan yang tepat untuk diri sendiri, dan menghormati nilai-nilai dan keyakinan individu. Dalam konteks ini, penerimaan bukanlah sesuatu yang pasif, tetapi merupakan tindakan yang aktif dan terinformasi.

Dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan individu, perlu diakui bahwa tidak ada pendekatan yang satu ukuran cocok untuk semua. Setiap individu memiliki kebutuhan, latar belakang, dan pengalaman yang unik, sehingga pendekatan yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam proses penerimaan juga akan bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan individualistik dalam membantu individu mencapai penerimaan yang lebih baik.

Penerimaan juga merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan psikologis yang komprehensif. Melalui penerimaan yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup, individu dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesejahteraan psikologis yang berkelanjutan. Dengan memperkuat keterampilan penerimaan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, kita dapat membangun lingkungan yang lebih inklusif, penuh toleransi, dan mendukung bagi semua orang.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerimaan merupakan konsep yang penting dalam pengembangan kesejahteraan psikologis individu. Melalui penerimaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan kondisi hidup, individu dapat mengembangkan harga diri yang sehat, memperkuat hubungan interpersonal, dan mengatasi stres atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Pentingnya penerimaan juga tercermin dalam dampaknya terhadap kesejahteraan mental individu, di mana penerimaan yang positif terkait dengan tingkat depresi yang lebih rendah, harga diri yang lebih tinggi, dan kepuasan hidup yang lebih besar.

Namun, proses penerimaan tidaklah mudah dan mungkin melibatkan hambatan atau tantangan tertentu. Dukungan sosial dan bantuan profesional kesehatan mental dapat menjadi kunci dalam membantu individu mengatasi hambatan ini dan mengembangkan penerimaan yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan kondisi hidup mereka. Penerimaan juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sosial, serta merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup seseorang.

Dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan individu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan nilai-nilai sosial yang ada. Tidak ada pendekatan yang satu ukuran cocok untuk semua, sehingga pendekatan yang holistik dan individualistik diperlukan. Dengan memperkuat keterampilan penerimaan pada tingkat individu dan masyarakat, kita dapat membangun lingkungan yang lebih inklusif, penuh toleransi, dan mendukung bagi semua orang. Oleh karena itu, penerimaan merupakan faktor kunci dalam pembangunan kesejahteraan psikologis yang komprehensif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). Pengerjaan Abutment pada Proyek Penggantian Jembatan IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hardjo, S. (2018). HUBUNGAN PERSEPSI IKLIM ORGANISASI DANINTERAKSI ATASAN BAWAHAN (LEADER MEMBER EXCHANGE) DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA PEGAWAI PERGURUAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 40-50.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan.
- Dewi, S. S. (2013). HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, M. F. (2020). Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULI*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan.
- Alfita, L. (2018). Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa.

- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklm organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA. Jurnal Diversita*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60*.

- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Khairuddin, K. (2021). KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.
- Isnainy, A. A. (2016). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.

- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).*
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.*
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.*
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.*
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.*
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial.*
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).*

- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai. SIASAT, 4(4), 24-36*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 16-21*.